

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital telah merubah lanskap komunikasi edukasi, di mana *platform* media sosial saat ini telah menjadi ruang pembelajaran alternatif. Salah satunya media sosial TikTok, yang menjadi *platform* paling banyak digunakan para konten kreator edukasi untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara cepat dan luas kepada khalayak. Vina Muliana adalah salah satu konten kreator yang menawarkan konten edukasi karier kepada khalayak di TikTok terutama pada generasi muda yang sedang mencari pekerjaan.

Vina Muliana adalah seorang *BUMN Career Profesional* dan juga konten kreator edukasi, di mana Vina Muliana menawarkan konten edukasi tentang pekerjaan atau karier. Salah satu contohnya adalah video membuat CV (*Curriculum Vitae*) yang baik dan benar agar dapat di-review oleh perusahaan yang menyediakan lowongan kerja. Vina Muliana juga memberikan saran tentang cara menjawab pertanyaan saat wawancara dengan HRD dan konten yang dibuat Vina Muliana bermanfaat karena akan membantu seseorang untuk memulai pekerjaan yang baik di suatu perusahaan atau organisasi.



Gambar 1. 1 Profil TikTok Vina Muliana
Sumber: <https://www.tiktok.com/@vmuliana?lang=id-ID>

Pada tahun 2025, akun TikTok Vina Muliana memiliki kurang lebih 9,8 juta pengikut dan 263,7 juta *likes* pada keseluruhan video. Konsisten yang dimiliki Vina Muliana dalam membuat konten edukasi karier ini selama setahun, akun Tiktok

Vina Muliana menduduki peringkat 2 dalam konten kreator edukasi dengan pertumbuhan yang paling baik pada tahun 2021 versi TikTok Awards dengan 4 juta pengikut yang dimiliki dan berhasil mendapatkan penghargaan kategori *Best of Learning & Education* pada saat acara TikTok Awards Indonesia 2021, selain itu Vina Muliana juga terpilih sebagai konten kreator yang mewakili TikTok dan masuk dalam daftar *Forbes Digital Stars 2022* (Vimala et al., 2022).

Namun, konten yang dibuat oleh Vina Muliana tidak hanya mendapatkan tanggapan positif dari netizen, tetapi juga mendapatkan komentar negatif. Contohnya terlihat pada unggahan Vina Muliana di TikTok pada 10 Mei 2025, dengan konten yang membahas pembuatan CV yang benar. Pada konten ini terdapat beberapa komentar yang bersifat negatif.



Gambar 1. 2 Komentar netizen
Sumber: Data Peneliti

Pada komentar ini yang ditulis oleh akun @Hm,furniture_ berisikan narasi yaitu "gausah cv2 an, CV buat formalitas, yg pnting orang dalam"



Gambar 1. 3 Komentar netizen
Sumber: Data peneliti

Pada komentar ini yang ditulis oleh akun @Fahri berisikan narasi yaitu "Yg buat vt nya juga pake ordal broo"



Gambar 1. 4 Komentar netizen
Sumber: Data peneliti

Pada komentar ini yang ditulis oleh akun @Istafad berisikan narasi yaitu *"Semua serba salah dimata dia"*



Gambar 1. 5 Komentar netizen
Sumber: Data peneliti

Pada komentar ini yang ditulis oleh akun @Pandu Wijaya berisikan narasi yaitu *"Mau kerja aja udah kaya mau jadi pemimpin bumi, pantas banyak yang milih kerja di luar negara Indonesia"*

Dari komentar yang dilontarkan oleh netizen ini terlihat jika gaya komunikasi yang mereka gunakan mengarah ke sarkasme dan sinis. Hal ini terjadi karena penggunaan bahasa yang digunakan netizen dalam kolom komentar cenderung kasar atau sarkasme dalam mengungkapkan pendapat (Sarli et al., 2023). Komentar seperti ini tidak muncul secara langsung, melainkan lahir dari pengalaman sosial netizen. Gaya komunikasi seperti ini menandakan adanya ketidaksesuaian antara informasi yang diterima netizen dan yang disampaikan oleh kreator dengan realitas yang dialami netizen. Salah satu penyebab utama sarkasme adalah ekspresi ketidaksepakatan atau ketidakpuasan dengan orang lain (Sari et al., 2023). Masalahnya, gaya komunikasi sarkasme seperti ini tidak bisa dianggap sebagai komentar biasa. Komentar seperti ini mencerminkan sentimen sosial luas seperti rasa kecewa, frustrasi, dan kehilangan harapan pada sistem yang ada di Indonesia.

Gaya komunikasi ini memengaruhi makna dari konten itu sendiri. Ketika komentar sarkasme dan sinis mendapat dukungan dari banyak pengguna lain, maka makna konten edukasi karier seperti *tips* seputar pekerjaan dan karier, seperti video membuat CV (*Curriculum Vitae*) tidak lagi dipahami sebagai panduan yang membangun, melainkan sebagai contoh betapa tidak relevannya teori dengan kenyataan.

Dinamika semacam ini terlihat jelas di kolom komentar TikTok. Hal ini Menunjukkan bahwa komunikasi di TikTok tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan, tetapi juga menjadi ruang untuk membantah makna atau pesan pada konten edukatif. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya komentar dalam unggahan Vina Muliana di TikTok pada 10 Mei 2025, yang membahas pembuatan CV yang benar.



Gambar 1. 6 Komentar netizen
Sumber: Data peneliti

Salah satu komentar yang di tulis oleh akun @Jancok yaitu “duh mbak, cuma di indo yang kek gini ya, *skrg yang terpenting* itu attitude, memahami pekerjaan, kemauan belajar, adaptasi untuk mendapatkan ilmu, kemauan yang tinggi ketika uda masuk kedalam sebuah pekerjaan pasti hal terkecil dan terbesar orang tersebut akan bisa menguasai jobdesk tersebut”. Komentar dari @Jancok menunjukkan adanya pembantahan terhadap pesan dan makna pada konten, yang menekankan jika sekarang yang terpenting adalah kemampuan yang dimiliki diri sendiri bukan CV. Hal ini mencerminkan bagaimana netizen memanfaatkan ruang digital untuk menyuarakan pendapat dengan cara yang kreatif namun cenderung menyudutkan (Syamsuddin et al., 2025).

Jika dilihat dengan lebih luas, fenomena ini menunjukkan kegelisahan yang lebih besar di masyarakat. Secara tidak langsung, ketidakpercayaan terhadap sistem sosial dan ketimpangan akses terhadap kesempatan hidup muncul dalam komentar netizen. Semua orang di media sosial memiliki kuasa untuk mengekspresikan diri dan berbagi pendapat mereka (Saadillah et al., 2023). Dalam kasus ini, TikTok mencerminkan dinamika sosial masyarakat digital, di mana sarkas, sinis dan kritik digunakan untuk menyuarakan keresahan netizen. Disisi lain penggunaan gaya komunikasi yang raskasme, ktirik dan sinis ini justru padat membuat opini kolektif baru yang kontradiktif terhadap niat edukatif si kreator.

Opini kolektif yang tercipta pada konten edukasi terutama edukasi karier terbentuk karena akumulasi pengalaman sosial pengguna yang merasa terpinggirkan oleh sistem yang ada. Dalam konteks ini, komentar sarkasme menjadi alat simbolik untuk menyuarakan resistensi terhadap ketimpangan sosial, seperti nepotisme dalam rekrutmen kerja, diskriminasi, atau ketidaksetaraan akses terhadap peluang. Ciri-ciri gaya bahasa sarkasme diantaranya yaitu mengandung olok-olok, ejekan, sindiran, Mengatakan makna yang bertentangan (Sari et al., 2023). Oleh karena itu, kolom komentar tidak lagi hanya tempat untuk berbicara tentang konten, sebaliknya, kolom komentar berubah menjadi tempat di mana orang-orang dapat berekspresi secara sosial dengan berbagai makna dan gaya bahasa. Dalam kolom komentar para pengguna anonim dapat menggunakan bahasa apapun yang tidak memungkiri dalam penulisan komentar tersebut bersifat sarkasme dan kasar (Zulqornain et al., 2021).

Fenomena ini tidak hanya terjadi satu atau dua konten edukasi karier saja, fenomena ini berkembang menjadi pola yang dapat ditemukan pada konten serupa di TikTok. Karena itu, respon netizen seperti sarkasme dan nisis adalah bagian dari dinamika sosial yang lebih luas. Gaya komunikasi ini menunjukkan bahwa TikTok, sebagai platform media sosial yang telah menjadi ruang terbuka bagi publik untuk menyuarakan emosi dan pandangan mereka, termasuk kekecewaan sistem sosial yang mereka alami.

Pada awalnya TikTok dikenal sebagai media hiburan, kini berkembang menjadi salah satu media sosial paling aktif dalam penyebaran informasi edukatif,

terutama di kalangan generasi muda (Arsanti et al., 2024). Berdasarkan laporan dari *goodstats*, per Juli 2024 TikTok memiliki 157,6 juta pengguna aktif di Indonesia, dengan kelompok usia rata-rata 18–34 tahun sebagai pengguna dominan. Demografi ini menunjukkan bahwa TikTok menjadi ruang digital utama bagi generasi produktif yang sedang berada dalam fase pendidikan tinggi, transisi karier, hingga pencarian kerja.

Namun, ruang interaksi yang disediakan oleh TikTok, seperti kolom komentar, tidak hanya berfungsi sebagai sarana diskusi, tetapi juga menjadi arena konflik simbolik, di mana realitas sosial yang dialami pengguna berbenturan dengan narasi ideal yang dibangun dalam konten. komunikasi publik melalui media sosial khususnya TikTok memegang peranan penting dalam pembentukan wacana sosial baru. Media sosial, seperti TikTok telah mengubah cara kita berinteraksi, mendapatkan informasi, dan menyampaikan pesan (Firdaus et al., 2024). Oleh karena itu, media sosial terutama platform TikTok bukan alat komunikasi interpersonal, melainkan media digital yang mana netizen memiliki kuasa penuh dalam memberikan tanggapan terhadap konten yang telah di buat oleh konten kreator.

Dibandingkan dengan platform media sosial lainnya, TikTok memiliki tingkat kompleksitas tersendiri dalam terbentuknya gaya komunikasi penggunanya. Hal ini di sebabkan oleh adanya algoritma *for you page*. Algoritma rekomendasi TikTok yang memproses lebih dari satu miliar tayangan video per hari, memanfaatkan model hibrida yang menggabungkan penyaringan kolaboratif dan berbasis konten untuk membuat aliran konten yang dipersonalisasi (Zhou, 2024). Namun, sistem ini juga memungkinkan konten tertentu menjangkau audiens yang tidak sesuai secara minat, pengalaman, maupun latar sosial yang menyebabkan terjadinya reaksi negatif berupa komentar sarkasme.

Situasi ini menyadarkan bahwa komunikasi digital terutama pada platform TikTok bukan hanya tentang menyampaikan pesan atau informasi saja, tapi tentang bagaimana masyarakat memaknai pesan berdasarkan konteks sosial mereka. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi netizen dalam Menanggapi Konten Edukasi Karier di Akun TikTok Vina Muliana.

Penelitian sebelumnya yang mengangkat tentang konten edukasi, terutama pada akun TikTok Vina Muliana seperti yang ditulis oleh Valerie Christina Putri (2024) berjudul “Pengaruh Konten Edukasi Pada Akun TikTok @Vinamuliana Terhadap Tingkat Profesionalitas Mahasiswa Tingkat Akhir”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana konten edukasi mempengaruhi sikap profesionalitas seseorang yang akan masuk dalam dunia kerja, dan penelitian yang ditulis oleh Meta Chania (2023) yang berjudul “Personal Branding Vina Muliana Melalui Media Sosial Tiktok”. Penelitian ini berfokus pada personal branding Vina Muliana melalui platform TikTok. Namun penelitian sebelumnya ini belum ada yang membahas bagaimana gaya komunikasi netizen dalam menanggapi konten edukasi dari Vina Muliana di TikTok. Mengingat netizen juga berperan aktif dalam memberikan komentar pada konten edukasi tersebut.

Adapun penelitian sebelumnya yang mengangkat bagaimana netizen berkomunikasi di media sosial seperti yang ditulis oleh Saadillah et al., (2023) yang berjudul “Penggunaan Bahasa Sarkasme netizen di Media Sosial” yang berfokus mendeskripsikan penggunaan bahasa sarkasme atau ungkapan kasar dalam komunikasi dunia maya, dan penelitian yang ditulis oleh M. Syaiful, et al (2023) yang berjudul “Penggunaan Bahasa Sarkasme dalam Media Sosial Instagram” yang bertujuan menggambarkan sebuah bentuk dan makna dalam penggunaan bahasa sarkasme netizen di kalangan warganet lebih bijak dalam berbicara pada media sosial Instagram. Namun, pada penelitian sebelumnya ini belum spesifik dalam membahas bagaimana gaya komunikasi yang muncul pada konten edukasi karier di TikTok. Mengingat Media sosial TikTok telah menjadi platform penting bagi para konten kreator untuk menyebarkan berbagai informasi, termasuk pendidikan bagi masyarakat (zhazarettaz & Djuhardi, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengkaji gaya komunikasi netizen dalam menanggapi konten edukasi karier pada TikTok, khususnya pada akun Vina Muliana yang dikenal sebagai konten kreator edukasi karier.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya komunikasi netizen dalam menanggapi konten edukasi karier di akun TikTok Vina Muliana?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk gaya komunikasi yang digunakan netizen dalam memberikan tanggapan terhadap konten edukasi karier di akun TikTok Vina Muliana.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan diatas dapat dirumuskan manfaat penelitian, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai dasar untuk melakukan penelitian mengenai gaya komunikasi netizen dalam menanggapi konten edukasi di media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi content creator, praktisi komunikasi digital, maupun pengelola media sosial dalam memahami cara audiens merespons konten edukatif, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam membangun komunikasi yang efektif di ruang digital.

1.5 Sistematika Bab

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, penelitian ini disusun dalam beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab.

2. BAB II Tinjauan Pustaka, bab ini berisikan penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka konsep.
3. BAB III Metode Penelitian, bab ini berisikan penjelasan tentang paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan data, waktu penelitian, teknik analisis data dan teknik keabsahan penelitian.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, bab ini berisikan deskripsi objek, temuan penelitian dan pembahasan.
5. BAB V Penutup, bab ini berisikan kesimpulan, saran dan penelitian selanjutnya

